

## ANALISIS REGULASI DIRI PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA KELAS IV SDN NGADILUWIH 3 KABUPATEN KEDIRI

### ***Slef-regulation Analysis of Pancasila Student Profiles in grade 4 SDN Ngadiluwih 3, Kediri district***

**Merliyanda Wahyu Dahlia Sari <sup>1\*</sup>**

**Nourma Oktaviarini <sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Bhinneka PGRI Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kabupaten Tulungagung

\*email:  
merliyandawahyudahliasari582@gmail.com

#### **Abstrak**

Regulasi diri pelajar pancasila adalah kemampuan mengatur pikiran, perasaan, dan perilakunya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan peningkatan diri baik dalam ranah akademik maupun non akademik. Regulasi diri (self-regulation) adalah proses dimana individu secara sistematis mengarahkan pikiran, perasaan dan tindakan mereka untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan setiap siswa, ia harus mengarahkan pikirannya dan mengambil tindakan yang diinginkannya. Fakta dilapangan masih banyak siswa yang belum melaksanakan regulasi diri penetapan tujuan, perencanaan, motivasi diri, kontrol atensi, penggunaan pembelajaran yang fleksibel, monitor diri, mencari bantuan yang tepat, dan evaluasi diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan Regulasi Diri siswa kelas IV SDN Ngadiluwih 3. Jenis penelitian ini kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Instrumen menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan siswa kelas IV di SDN Ngadiluwih 3, regulasi diri penetapan tujuan mendapatkan nilai presentase 92%, regulasi diri perencanaan mendapatkan nilai presentase 88%, regulasi diri motivasi diri mendapatkan nilai presentase 90%, regulasi diri kontrol atensi mendapatkan nilai presentase 80%, regulasi diri penggunaan strategi belajar yang fleksibel mendapatkan nilai presentase 81%, regulasi diri monitor diri mendapatkan nilai presentase 81%, regulasi diri mencari bantuan yang tepat mendapatkan nilai presentase 90%, regulasi diri evaluasi diri mendapatkan nilai presentase 89%.

**Kata Kunci:**  
Profil Pelajar Pancasila  
Regulasi Diri

**Keywords:**  
Pancasila student profile,  
Self-Regulation

#### **Abstract**

*Pancasila student self-regulation is the ability to organize thoughts, feeling, and behavior to achieve learning goals and self-improvement both in the academic and non academic domains. Self-regulation is a process by which individuals systematically direct their thoughts, feelings and actions to achieve goals. To achieve the goals desired by each student, he must direct his thoughts and take the actions he wants. The fact in the field is that there are still many students who have not implemented self-regulation, goal setting, planning, self-motivation, attention control, use of flexible learning, self-monitoring, seeking appropriate assistance, appropriate, and self-evaluation. The purpose of this study was to analyze and describe the self-regulation of fourth grade students at SDN Ngadiluwih 3. This type of research is qualitative using a phenomenological approach. Instruments using interviews, questionnaires and documentation. The results showed that fourth grade students at SDN Ngadiluwih 3, goal-setting self-regulation got 92% percentage, planning self-regulation got 88% percentage, self-motivated self-regulation got 90% percentage, attention control self-regulation got 80% percentage, self-regulation using flexible learning strategies gets a percentage score of 81%, self-monitoring self-regulation gets a percentage score of 81%, self-regulation seeking the right help gets a percentage score of 80%, self-evaluation gets a percentage score of 89%.*

*meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang mengikuti pendidikan yang baik dari segi kompetensi kognitif (membaca, menulis) dan perhitungan dan non kognitif*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan, nilai dan karakter seseorang meskipun beberapa ada yang diwarisi oleh budaya. Model pendidikan baru di mediasi oleh struktur pelaksanaan program sekolah, terutama diperlukan untuk

(kepribadian) dalam mencapai peningkatan profil pelajar Pancasila.

Keputusan Menteri Nomor 1177/M/2020 menyebutkan bahwa tujuan kurikulum adalah untuk memperkuat keterampilan dan kepribadian profil pelajar Pancasila. Mutu pendidikan yang seragam dijamin dengan peningkatan kapasitas program manajemen sekolah yang menyelenggarakan pendidikan dasar di bidang pendidikan bermutu tinggi, membangun ekosistem pendidikan dengan penekanan yang lebih besar dan menciptakan lingkungan yang kolaboratif untuk kelompok kepentingan yang tertarik pada pendidikan. di sektor, dan di sekolah, administrasi publik dan pusat Menurut Syafi'i dalam (Nurasiah et al., 2022).

Peraturan Nomor 22 Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 menetapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Kemendikbud tahun 2020-2024 bahwa "Pelajar Pancasila adalah lambang pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat dengan kompetensi global yang bertindak sesuai dengan enam nilai inti Pancasila: Beriman, bertakwa Tuhan YME dan berakhhlak mulia, kebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis dan kreatif Menurut Rusnaini, dkk dalam (Kahfi 2022, hal. 145)

Regulasi diri pelajar Pancasila adalah kemampuan mengatur pikiran, perasaan, dan perilakunya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan peningkatan diri baik dalam ranah akademik maupun non akademik. Sub unsur Regulasi diri, yaitu: 1) pengaturan emosi; 2) Menetapkan tujuan pembelajaran, prestasi dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya; 3) menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri; 4) Mengembangkan pengendalian diri; 5) percaya diri, ulet dan mudah adaptif Menurut Kemendikbud dalam (Kamal & Rochmiyati, 2022). Zimmerman & Schunk dalam (Putrie, 2021, hal. 138) mengatakan bahwa Regulasi diri (self-regulation) adalah

proses dimana individu secara sistematis mengarahkan pikiran, perasaan dan tindakan mereka untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan setiap siswa, ia harus mengarahkan pikirannya dan mengambil tindakan yang diinginkannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Regulasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri apa yang ingin dicapainya di sekolah yang tergantung pada setiap orang akibatnya, siswa harus berusaha keras untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. ditetapkannya sendiri agar berhasil di sekolah sebagai siswa, yang dapat dikatakan berhasil jika prestasi akademik siswa di sekolah tersebut terus meningkat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 25 Januari 2023 di Kelas IV SDN Ngadiluwih 3 Jumlah siswa yang diteliti adalah sebelas, 8 di antaranya laki-laki dan 3 perempuan. Menunjukkan beberapa siswa juga mengalami permasalahan pada regulasi diri. Regulasi diri siswa yang masih rendah dibuktikan dengan ditemukan bahwa adanya siswa yang tidak mau mengoreksi pekerjaannya ketika sudah selesai mengerjakan soal dan teman lainnya belum selesai, siswa tetap bermain ketika diingatkan untuk segera menyelesaikan tugas saat jam pelajaran. Hal lain adalah ketika menghadapi soal, sebagian siswa memilih mengarang jawaban meskipun diperbolehkan melihat buku dan materi yang disajikan. Selain itu, siswa tidak datang ke kelas tepat waktu setelah istirahat sudah berakhir.

Melihat beberapa kesimpulan di atas sangat penting untuk mempersiapkan siswa dengan kompetensi yang berbeda di bidang intrapersonal dan interpersonal. Siswa dengan ketrampilan ini diharapkan tampil dengan cara yang sehat di dunia global saat ini. Salah satu kemampuan adalah Self-Regulation, Sehubung dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti bentuk Regulasi Diri Profil Pelajar Pancasila dan Mengangkat Judul "Analisis Regulasi Diri Profil Pelajar

Pancasila Siswa Kelas IV SDN Ngadiluwih 3 Kab Kediri”

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi.. Hal tersebut sesuai dengan pengertian pendekatan fenomenologi menurut Kuswantoro dalam (Rachmah, 2015, hal. 64) yang berpendapat bahwa pendekatan kualitatif prepektif fenomenologi adalah upaya untuk memahami bagaimana orang mengalami dan memberikan makna pada pengalaman. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Ngadiluwih 3 Kabupaten Kediri sebanyak 11 siswa. Lokasi penelitian ini adalah SDN Ngadiluwih 3 Kabupaten Kediri pada bulan januari sampai juni. Alasan memilih sekolah SDN Ngadiluwih 3 belum pernah melakukan penilaian regulasi diri dan Inggir mengetahui siswa SDN Ngadiluwih 3 yang sudah menerapkan regulasi diri siswa.Teknik pengumpulan data wawancara, angket ,dokumentasi. Analisis data sebagai metode,mencari dan mengatur pengamatan, wawancara, dan catatan lain secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di pelajari dan menyajikan sebagai wawasan kepada orang lain,dianjurkan sebagai upaya .Sementara itu, untuk lebih memahami ,kita harus melanjutkan analisis kita untuk mencari makna. Miles & Huberman dalam Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Ngadiluwih 3 Kabupaten Kediri ini memperoleh data kualitatif. Data kualitatif tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara, angket, dan dokumentasi.Pengambilan data peneliti ini, pertama dengan menggunakan lembar angket. Pemberian angket

kepada siswa terdiri dari 16 butir pertanyaan. Lembar angket berbentuk tabel. Subjek untuk angket adalah siswa kelas IV SD berjumlah 11 siswa.Cara pengisian angket siswa harus membaca dengan cermat setiap pertanyaan. Setiap pertanyaan terdapat dua pilihan, siswa harus memilih salah satu dari dua pilihan yang tersedia.Wawancara dilakukan ketika siswa sudah mengisi angket. Wawancara dilakukan dengan cara memanggil satu persatu siswa untuk maju kedepan dan peneliti memberi beberapa pertanyaan kepada siswa dan jawaban dari siswa dicatat oleh peneliti. Data yang di peroleh melalui angket dan wawancara di dukung oleh dokumentasi peneliti untuk memperkuat dalam penelitian ini.

Pembahasan akan disesuaikan dengan rumusan masalah pada peneliti yang di deskripsikan. Sehingga mendapatkan data mengenai regulasi diri siswa kelas IV SDN Ngadiluwih 3 Kabupaten Kediri. Regulasi diri. Menurut Zimmerman dalam (Dami & Parikaes, 2018) self-direction dalam pembelajaran atau self-regulation dalam pembelajaran berkaitan dengan pembangkitan pikiran dan perasaan diri sendiri dan tindakan terencana, dan memiliki adaptasi dari orang untuk mendapatkan dia tujuan pribadi. Dengan kata lain, regulasi diri dikaitkan dengan metakognitif, motivasi dan perilaku, dan partisipasi aktif dalam pencapaian tujuan pribadi. Kemudian menurut Zimmerman & Schunk dalam (Putrie, 2021, hal. 138) mengatakan bahwa regulasi diri (self-regulation) adalah proses dimana individu secara sistematis mengarahkan pikiran, perasaan dan tindakan mereka untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan setiap siswa, ia harus mengarahkan pikirannya dan mengambil tindakan yang diinginkannya.

Berdasarkan hasil penelitian terjadi kasus regulasi diri dikalangan siswa kelas IV yaitu dideskripsikan pada aspek 1 indikator penetapan tujuan mendapatkan nilai presentase 92%. Pada aspek 2 indikator perencanaan mendapatkan nilai presentase 88%. Pada aspek 3

indikator motivasi diri mendapatkan nilai presentase 90%. Pada aspek 4 indikator kontrol atensi mendapatkan nilai presentase 80%. Pada aspek 5 indikator penggunaan strategi belajar yang fleksibel mendapatkan nilai presentase 81%. Pada aspek 6 indikator monitor diri mendapatkan nilai presentase 81%. Pada aspek 7 indikator mencari bantuan yang tepat mendapatkan nilai presentase 90%. Pada aspek 8 indikator evaluasi diri mendapatkan nilai presentase 89%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pendeskripsi data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa regulasi diri siswa kelas IV SDN Ngadiluwih 3 yang dilihat dari presentase skor pada setiap aspeknya mendapatkan hasil rekapitulasi pada aspek 1 indikator penetapan tujuan mendapatkan nilai presentase 92%. Pada aspek 2 indikator perencanaan mendapatkan nilai presentase 88%. Pada aspek 3 indikator motivasi diri mendapatkan nilai presentase 90%. Pada aspek 4 indikator Kontrol atensi mendapatkan nilai presentase 80%. Pada aspek 5 indikator Penggunaan strategi belajar yang fleksibel mendapatkan nilai presentase 81%. Pada aspek 6 indikator monitor diri mendapatkan nilai presentase 81%. Pada aspek 7 indikator mencari bantuan yang tepat mendapatkan nilai presentase 81%. Pada aspek 8 indikator evaluasi diri mendapatkan nilai presentase 89%.

Sehingga berdasarkan dari semua aspek penetapan tujuan, perencanaan, motivasi diri, kontrol atensi, penggunaan strategi yang fleksibel, monitor diri, mencari bantuan yang tepat, dan evaluasi diri mendapatkan skor 573 dengan nilai presentase 52%. Sehingga bisa kita ambil kesimpulan bahwasanya regulasi diri yang terjadi pada siswa kelas IV di SDN Ngadiluwih 3 masuk dalam kategori Cukup dengan nilai presentas

## REFERENSI

- Arum, A. R., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan antara Regulasi Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Psikologi. *Jurnal Penelitian Psikolog*, 8(8), 187–198.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020a). ANALISIS KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN DI SPA CLUB ARENA YOGYAKARYA. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020b). INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Dami, Z. A., & Parikaes, P. (2018). Regulasi Diri dalam Belajar Sebagai Konsekuensi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 82–95.
- Fatkhol Arifin, Tri Anzani Ashari, F. (2021). Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal PGSD*, 7(2), 53.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]. *Ilmu Pendidikan*, 22(1), 21–22.
- Hermasti, R. A. G. (2020). HUBUNGAN ANTARA BELAJAR BERDASARKAN REGULASI DIRI PADA SISWA KELAS IX SMAMARDISISWA SEMARANG. 4(2), 31–37.